

Water Disclosure : Peran Moderasi CSR dalam Hubungan Struktur Kepemilikan dan Leverage

Dianing Widya Kusumastuti^{1,2}, Lulus Kurniasih²

^{1,2}Magister Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

¹Email : dianingwidyakusuma@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, baik dengan dimoderasi oleh CSR maupun tanpa moderasi CSR. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, analisis data yang dilakukan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan alat bantu SPSS 27. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) *Leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, 2) Kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, 3) *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dan 4) Kepemilikan asing, Kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, CSR, *Water Disclosure*

Water Disclosure: The Moderating Role of CSR in the Relationship between Ownership Structure and Leverage

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of leverage, foreign ownership, managerial ownership, and institutional ownership on water disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, both moderated by CSR and without CSR moderation. This study is a quantitative research with secondary data, the data analysis carried out is a descriptive test, a classical assumption test, a multiple regression test and a hypothesis test with the SPSS 27 tool. The results of the study explain that 1) Leverage and managerial ownership do not have a positive and significant effect on water disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, 2) Foreign ownership, and institutional ownership have a positive and significant effect on water disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, 3) Leverage does not have a positive and significant effect on water disclosure with CSR moderation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, and 4) Foreign ownership, managerial ownership and institutional ownership have a positive and significant effect on water disclosure with CSR moderation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

Keywords: *Leverage, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, CSR, Water Disclosure*

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan salah satu dampak yang tidak asing lagi didengar, sebagai akibat yang ditimbulkan oleh industri. Perusahaan yang bergerak dalam sub sektor aneka industri salah satu industri yang menggunakan teknologi-teknologi dan bahan kimia berbahaya serta beracun umumnya mempunyai dampak lingkungan yang paling parah dan disoroti oleh dunia internasional. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi isu kerusakan lingkungan perusahaan adalah dengan menerapkan strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lebih jauh, CSR semakin berkembang seiring ketidakpuasan yang dirasakan akibat pencemaran lingkungan dan eksploitasi besar-besaran pada sumberdaya alam dan energi yang mengakibatkan kerusakan pada lingkungan.

Tantangan utama yang harus bisa dihadapi perusahaan saat ini adalah bertahan hidup dalam persaingan yang dinamis. Perusahaan harus mampu melaksanakan strategi yang baik untuk bisa memperoleh keunggulan kompetitif. Berbagai strategi dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bisa menjaga keberlangsungan hidupnya (*going concern*). Namun dalam menjalankan berbagai strategi tersebut, perusahaan harus tetap mempertahankan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan tanggung jawab sosial (Damayanthi, 2016). Pengungkapan informasi terkait tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sudah menjadi *mandatory disclosure* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016. Pengungkapan informasi lingkungan dapat berdampak dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan profitabilitas perusahaan (Wahyuningrum et al., 2021). *Water disclosure*, atau pengungkapan informasi mengenai pengelolaan air oleh perusahaan, menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya air (Wicaksono et al., 2021). *Water disclosure* menggambarkan gambaran yang komprehensif dan terstruktur mengenai praktik pengelolaan air oleh perusahaan, termasuk penggunaan, perlindungan, dan keberlanjutan sumber daya air (Burritt et al., 2016).

Variabel ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Usaha kecil sangat penting karena merupakan satu-satunya sumber pendukung produksi dan akses ke sumber daya eksternal juga terbatas. Pada sisi lain ukuran perusahaan juga berkaitan dengan profitabilitas dan kemampuan untuk pengelolaan air. Profitabilitas perusahaan adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya (Sheikh et al., 2020). Hal ini biasanya diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan, yang penting untuk keberlanjutan jangka panjang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gallego-Alvarez et al., (2017), Kleinman et al., (2017), dan (Talbot & Barbat, 2020) menjadikan *water disclosure* sebagai objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan variabel lainnya yaitu CSR, laporan berkelanjutan dan tekanan perusahaan sebagai variabel untuk melihat bagaimana *water disclosure* dilakukan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adom & Simatele, (2022), Ngu & Amran, (2018), dan Othman & Ameer, (2010) juga menggunakan *water disclosure* sebagai variabel penelitian yang dilakukan dan ditambahkan dengan variabel laporan berkelanjutan, kepedulian perusahaan dan lingkungan hijau sebagai variabel bebas.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan *water disclosure* juga pernah dilakukan oleh Sujianto et al., (2020) dengan menambahkan variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, penelitian Hapsoro & Ambarwati, (2020), menambahkan variabel eco control, umur perusahaan dan pengungkapan karbon emisi selain *water disclosure*. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang menggunakan variabel *leverage* kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap *water disclosure*, sehingga dapat dijelaskan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan, yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage*, serta menggunakan variabel moderasi CSR.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, baik dimoderasi maupun tanpa moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *water disclosure* sangat penting untuk memahami dinamika transparansi informasi perusahaan terkait penggunaan sumber daya air. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik pengungkapan, mendukung kebijakan keberlanjutan, dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, serta berkontribusi pada pengelolaan sumber daya air yang lebih baik di tingkat perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *water disclosure*, baik dimoderasi maupun tanpa moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), menarik karena menggabungkan aspek keuangan dan sosial dalam konteks keberlanjutan. Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi transparansi informasi terkait penggunaan air dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengungkapan informasi, mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial, dan mendukung pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan.

Fenomena dalam penelitian mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* mencakup interaksi kompleks antara faktor-faktor keuangan dan struktur kepemilikan dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi terkait penggunaan air sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko reputasi. Selain itu, kepemilikan asing dan institusional dapat mempengaruhi kebijakan pengungkapan, sementara kepemilikan manajerial berpotensi memoderasi hubungan ini. Penelitian ini mencerminkan pentingnya pengelolaan sumber daya air dalam strategi keberlanjutan perusahaan.

TEORI

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman dkk., 2004). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Singh, 2019). Ritonga et al., (2019) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Hassan et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old corporate relation* dan *new-corporate relation*. *Old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kesatuan di antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan juga bersifat jangka pendek dan hanya sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatan bersama. Pendekatan *old-corporate relation* ini dapat menimbulkan konflik karena perusahaan memisahkan diri dengan para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Sedangkan, pendekatan *new-corporate relation* menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja

secara sendiri dalam sistem sosial masyarakat. Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama dalam menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan didasarkan pada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan.

2. *Agency Theory*

Agency Theory adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional, dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri (Novianty, 2018). Jensen and Meckling (2018) menyatakan bahwa masalah agensi berhubungan dengan penggunaan ekuitas eksternal.

Teori agensi (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen selaku agen dalam bentuk kontrak kerja sama (Rodiah, et., al., 2019). Hubungan agensi ini timbul ketika prinsipal meminta agen melaksanakan beberapa kegiatan atau pekerjaan bagi kepentingan prinsipal yang meliputi pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam suatu kontrak kerja atas persetujuan bersama (Jensen & Meckling, 2018). Dengan demikian, terjadi pemisahan kepemilikan antara dua pihak dimana mereka akan membuat keputusan-keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing.

3. *Water Disclosure*

Water information disclosure digunakan oleh perusahaan sebagai tanggapan terhadap tuntutan lingkungan dari berbagai *stakeholder* yang kemudian dijabarkan melalui penyampaian informasi keuangan atau kuantitatif lain yang terkait dengan kegiatan pengelolaan sumber daya air (Liu et al., 2021).

Keterbukaan informasi tentang air mengacu pada perusahaan yang melaporkan informasi terkait situasi pengelolaan sumber daya air saat ini kepada para pemangku kepentingan (investor, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, konsumen, pemasok, masyarakat, karyawan, media, dan lainnya) termasuk penerapan strategi manajemen sumber daya air dan dampaknya terhadap bisnis (Botha et al., 2022). Perusahaan, terutama perusahaan berisiko air tinggi, harus mengidentifikasi risiko air dan memperkuat pengelolaan air, dan mereka harus berusaha untuk memiliki komunikasi yang lebih baik dengan pemangku kepentingan tentang masalah pengelolaan air untuk meningkatkan pengambilan risiko perusahaan dan mencapai pengelolaan berkelanjutan (Fialho et al., 2021).

Pemangku kepentingan biasanya menggunakan informasi terkait air yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai salah satu ukuran keandalan dan legitimasi perusahaan (Fialho et al., 2021). Pengungkapan air, sebagai jenis pengungkapan lingkungan, dapat memungkinkan semua perusahaan mendapatkan legitimasi. Perusahaan dengan pengungkapan air berkualitas tinggi dapat memulai sinyal legitimasi, sehingga mendapatkan pengakuan yang kuat dari pemangku kepentingan yang lebih luas. Perusahaan lain meniru perilaku pengungkapan air ini (Askham, 2019). Oleh karena itu, pengungkapan air adalah cara yang efektif bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak modal reputasi, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka, menurunkan biaya transaksi, mengurangi ketidakpastian, dan mengurangi asimetri informasi (Talbot & Barbat, 2020).

4. *Leverage*

Thu dan Khuong, (2018) menyatakan bahwa di dalam bidang keuangan, teori struktur modal didasarkan pada pernyataan Modigliani dan Miller (1958) yang melakukan penelitian struktur modal, yang kemudian menyatakan bahwa perusahaan akan memilih pencampuran antara utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan (PBV). Indrajaya & Herlina, (2018), menyatakan bahwa struktur modal mengacu pada utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset jangka panjang. Anisa, (2011) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka Panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Weston dan Copeland (1997) dalam Le et al., (2018) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Rembet et al., (2018) struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, modal pemegang saham dan saham preferen. Menurut Novianty, (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, *leverage* operasi, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas (ROE) pajak, sikap manajemen, pengendalian, kondisi pasar, fleksibilitas dan kondisi internal perusahaan, pemberi pinjaman, sikap manajemen. Tarihoran, (2017) menyatakan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara namun secara hukum perundangan mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Rembet, et., al., 2018). Investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial, karena investor asing telah lebih dahulu mengenal, memahami serta menerapkan kegiatan sosial perusahaan dan hal tersebut seakan telah menjadi budaya bagi mereka. Investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasinya karena menurut mereka keberlangsungan jangka panjang perusahaan merupakan pertimbangan yang penting dalam keputusan investasi (Tandelilin and Houaton 2017).

6. Kepemilikan Manajerial

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Hal tersebut disebabkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut, karena pengeluaran tersebut akan menambah *cost* perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan penurunan dividen yang diterima (Damayanthi, 2016). Pemegang saham menginginkan agar *cost* tersebut dibiayai oleh hutang, tetapi manajer tidak menyukai dengan alasan bahwa hutang mengandung risiko yang tinggi. Perbedaan kepentingan itulah maka timbulah konflik yang biasa disebut *agency conflict*.

7. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan teori struktur modal yang dinyatakan oleh para ahli, maka bisa disimpulkan bahwa struktur modal adalah gabungan dari beberapa pihak (institusi) yang ikut serta menjadi pemegang saham suatu korporasi, baik berasal dari internal maupun eksternal. Struktur modal diyakini mampu mempengaruhi proses kegiatan operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada performa yang dihasilkan perusahaan (Novianty, 2018). Selain itu, struktur modal juga dapat mencegah terjadinya suatu konflik antara manajemen dengan para pemegang saham. Itulah peran pentingnya struktur modal.

Rembet et al., (2018) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dari pihak luar dan yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi agency difficulties (kesulitan agen) melalui pengurangan insentif bagi pemegang saham dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Hal ini sangat potensial dalam mengurangi alokasi sumber daya yang tidak menguntungkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Nurwahidah, and Husnan, 2019).

8. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Saputri & Isbanah, 2021). Kepedulian perusahaan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan, suatu penetapan besar/ kecilnya perusahaan yang menurut total asset (Dhani & Utama, 2017). Makin besar aset yang memperlihatkan kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan besar. Kebalikannya, jika total aset yang dimiliki semakin rendah maka perusahaan tersebut dapat digolongkan sebagai perusahaan kecil. Jika total aset yang dimiliki semakin besar maka hal tersebut akan memperlihatkan jika makin besar juga harta yang dimiliki perusahaan, dengan begitu investor akan merasa semakin aman dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Lumoly dkk, 2018).

10. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran dari produktivitas manajemen untuk mengoperasikan perusahaan (Priyastuty, 2015). Ukuran profitabilitas perusahaan bisa terdiri bermacam-macam jenis misalnya: keuntungan operasional, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, serta tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Lumoly dkk, (2018). Yulandani dkk, (2018) menyatakan jika rasio profitabilitas maupun rasio rentabilitas mencerminkan kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan.

Kebaruan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gallego-Alvarez et al., (2017), Kleinman et al., (2017), dan (Talbot & Barbat, 2020) menjadikan *water disclosure* sebagai objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan variabel lainnya yaitu CSR, laporan berkelanjutan dan tekanan perusahaan sebagai variabel untuk melihat bagaimana *water disclosure* dilakukan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adom & Simatele, (2022), Ngu & Amran, (2018), dan Othman & Ameer, (2010) juga menggunakan *water disclosure* sebagai variabel penelitian yang dilakukan dan ditambahkan dengan variabel laporan berkelanjutan, kepedulian perusahaan dan lingkungan hijau sebagai variabel bebas.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan *water disclosure* juga pernah dilakukan oleh Sujianto et al., (2020) dengan menambahkan variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, penelitian Hapsoro & Ambarwati, (2020), menambahkan variabel eco control, umur perusahaan dan pengungkapan karbon emisi selain *water disclosure*. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang menggunakan variabel *leverage* kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap *water disclosure*, sehingga dapat dijelaskan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan, yaitu

kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage*, serta menggunakan variabel moderasi CSR.

Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Water Disclosure*

Pengaruh *leverage* terhadap *Water Disclosure* adalah konsep yang menggambarkan bagaimana tingkat utang suatu perusahaan atau organisasi dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mengungkapkan informasi terkait dengan pengelolaan dan dampak penggunaan sumber daya air dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Guo dan Pan, (2022), serta penelitian Nyahas et al., (2018), menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *leverage* terhadap *water disclosure*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang et al., (2018), dan Yunus et al., (2020), menjelaskan juga hubungan positif dan signifikan antara *leverage* dan *water disclosure* juga akan semakin tinggi jika perusahaan melakukan CSR yang artinya perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Water Disclosure*

Pengaruh kepemilikan asing terhadap *water disclosure* adalah fenomena di mana kepemilikan saham oleh investor asing dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan atau organisasi mengungkapkan informasi terkait dengan pengelolaan dan dampak penggunaan sumber daya air. Pengaruh ini dapat menghasilkan berbagai efek sebagaimana yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto et al., (2017), dan Titisari et al., (2017). Lebih lanjut pada kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan asing dapat berperan sebagai pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan mereka terkait pengelolaan air, baik sebagai tanggapan terhadap tekanan pemodal, regulasi, atau tuntutan pemangku kepentingan global. Hal ini menciptakan insentif bagi perusahaan untuk lebih transparan dan berkelanjutan dalam praktik pengelolaan air perusahaan Lu & Abeysekera, (2014), dan Madji., (2023).

H₂ : Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Water Disclosure*

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* merujuk pada dampak kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan terhadap sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tentang pengelolaan dan dampak penggunaan sumber daya air dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan (Lu & Abeysekera, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda, (2019), dan Syahputra et al., (2019) menjelaskan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu, seperti sejauh mana manajer tersebut peduli terhadap isu lingkungan, kepemilikan saham mereka, dan kepemimpinan perusahaan.

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Water Disclosure*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini et al., (2020) diperoleh hasil bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* adalah fenomena di mana tingkat kepemilikan saham oleh institusi-institusi keuangan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau dana investasi mempengaruhi sejauh mana sebuah perusahaan mengungkapkan informasi tentang pengelolaan dan dampak penggunaan sumber daya air dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap *water disclosure*, hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aouad et al., (2023).

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Water Disclosure* dengan Moderasi CSR

Pengaruh *leverage* terhadap *water disclosure* dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. DAR mencerminkan proporsi utang perusahaan terhadap total aset, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial terkait pengungkapan informasi lingkungan, termasuk penggunaan dan pengelolaan sumber daya air (Guo dan Pan, (2022), dan Nyahas et al., (2018). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk meningkatkan transparansi dalam *water disclosure* guna mengurangi risiko reputasi dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Di sisi lain, CSR berfungsi sebagai moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan ini.

H₅ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*, dengan moderasi CSR

6. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Water Disclosure* Dengan Moderasi CSR

Pengaruh kepemilikan asing terhadap *water disclosure* dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan seringkali diharapkan untuk mematuhi standar internasional dalam praktik pengungkapan informasi, termasuk terkait penggunaan dan pengelolaan sumber daya air Suhardjanto et al., (2017), dan Titisari et al., (2017). Hal ini disebabkan oleh tekanan dari investor asing yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Ketika CSR berperan sebagai moderasi, perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial cenderung lebih transparan dalam *water disclosure*, terlepas dari tingkat kepemilikan asing. CSR mendorong perusahaan untuk tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, kombinasi antara kepemilikan asing dan CSR dapat menciptakan sinergi yang positif, mendorong perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya air, serta memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

H₆ : Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*, dengan moderasi CSR

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Water Disclosure*

Water disclosure tidak terlepas dengan CSR yang dilakukan perusahaan. Menurut Rohma, (2021), pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* dengan moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada dampak kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan terhadap sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tentang pengelolaan dan dampak penggunaan sumber daya air melalui komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Masum, (2021), dan Sayuti et al., (2022). Lebih lanjut Rahman & Masum, (2021), dan Sayuti et al., (2022) memberikan penjelasan tambahan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* yang dimoderasi oleh CSR menciptakan insentif bagi perusahaan untuk lebih fokus pada praktik pengelolaan air yang berkelanjutan dan untuk secara aktif mengungkapkan upaya mereka dalam laporan CSR. Namun, perlu diingat bahwa dampaknya dapat bervariasi tergantung pada nilai-nilai, komitmen, dan pandangan individu manajer atau eksekutif serta budaya organisasi secara keseluruhan.

H₇ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*, dengan moderasi CSR

8. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Water Disclosure* dengan moderasi CSR

CSR sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap *water disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Helmig et al., (2016), dan Yu & Choi, (2016), menjelaskan bahwa variabel moderasi CSR memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure*. Dalam rangka memahami pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* yang dimoderasi oleh CSR, penting untuk memahami bahwa CSR bertindak sebagai alat atau jalur melalui mana institusi-institusi keuangan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dan untuk meningkatkan pengungkapan mereka terkait air (Ramadhini et al., 2020). Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan komitmen CSR dari institusi keuangan dan respon perusahaan terhadap tekanan yang diterima tersebut Aouad et al., (2023).

H₈ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure*, dengan moderasi CSR

9. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Water Disclosure* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* dapat dipengaruhi oleh variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (total aset) dan profitabilitas (*Return on Assets/ROA*). Helmig et al., (2016), dan Yu & Choi, (2016) menjelaskan *leverage* yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi terkait penggunaan air, guna mengurangi risiko reputasi di mata pemangku kepentingan. Kepemilikan asing dan institusional sering kali mendorong perusahaan untuk mematuhi standar pengungkapan yang lebih ketat, sementara kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan strategis terkait tanggung jawab lingkungan. Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, dapat berfungsi sebagai indikator kapasitas untuk melakukan pengungkapan, sedangkan ROA mencerminkan efisiensi operasional yang dapat mempengaruhi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Ramadhini et al., 2020). Dengan mempertimbangkan variabel kontrol ini, analisis dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *water disclosure* dalam konteks perusahaan (Aouad et al., (2023).

H₉ : *Leverage*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Water Disclosure* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang menjelaskan sifat dari hubungan tertentu, memahami perbedaan antara kelompok atau independensi dua variabel atau lebih (Unaradjan, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *water disclosure*, baik menggunakan variabel moderasi CSR, maupun tanpa variabel moderasi CSR.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) & Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur di Indonesia untuk analisis utama dan seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk analisis tambahan. Kusumastuti et al., (2020) mendefinisikan sampel sebagai suatu bagian (cuplikan) atas populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel juga dinilai

mampu mewakili dari keseluruhan populasi penelitian. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu sehingga sampel yang didapat relevan dengan tujuan penelitian. Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2020-2023.
2. Data yang tersedia lengkap dan tersedia pada publikasi periode 2020-2023.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas

a. *Leverage*

Hasil dari *debt to asset ratio* bisa menggambarkan kondisi perusahaan. Total hutang disini meliputi hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Begitu pula total aset yang digunakan dalam perhitungan *debt to asset ratio* mencakup aset lancar dan aset tetap *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut (Thu & Khuong, 2018):

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Kepemilikan Asing

Menurut Novianty, (2018) mendefinisikan kepemilikan asing sebagai tingkat kepemilikan saham oleh pihak lain selain manajemen dan institusional, dan lebih kepada warga negara atau organisasi yang berkantor di luar Indonesia di akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam bentuk prosentase.

$$KA = \frac{TSA}{JSB} \times 100\%$$

Keterangan

KA = Kepemilikan asing

TSM = Total saham yang dimiliki manajemen

JSB = Jumlah saham beredar akhir tahun

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Novianty, (2018) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajer, komisaris, dan direksi perusahaan di akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam bentuk prosentase.

$$KM = \frac{TSM}{JSB} \times 100\%$$

Keterangan

KM = Kepemilikan manajerial

TSM = Total saham yang dimiliki manajemen

JSB = Jumlah saham beredar akhir tahun

d. Kepemilikan Institusional

Menurut Wahyu (2010) kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kondisi dimana institusi seperti pemerintah, institusi swasta, domestic dan asing.

$$KI = \frac{TSI}{JSB} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan institusional

TSI = Total saham yang dimiliki institusional

JSB = Jumlah saham beredar akhir tahun

2. Variabel Terikat (*Water Disclosure*)

Pengungkapan informasi air berdasarkan indikator Standar GRI 303 yang tercantum dalam laporan tahunan dan keberlanjutan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan informasi *water disclosure* dengan jumlah item GRI 303 dan dinyatakan dalam persen

$$WA = \frac{WDI}{GRI} \times 100\%$$

Keterangan:

WA = *Water Disclosure*

IWD= Informasi *water disclosure* yang diungkap

GRI = Total item GRI 303

3. Variabel Moderasi (CSR)

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR. Belum ada pengertian tunggal yang disepakati oleh semua pihak mengenai pengertian CSR. Pengertian yang disampaikan oleh banyak ahli, praktisi dan peneliti memang belum memiliki kesamaan, tetapi dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi. Saputri & Isbanah, (2021) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan integrasinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Penghitungan CSR dilakukan dengan melakukan perbandingan antara jumlah item CSR yang dihubungkan dengan total item CSR (Mahyuni & Dewi, 2020).

$$CSR = \frac{Item\ diungkap}{Total\ Item}$$

4. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ialah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini aset ialah kekayaan total perusahaan atau yang total aset, untuk menghitung aset dilakukan dengan rumus (Gujarati, 2018).

$$Size = \ln(\text{total aktiva})$$

Sumber: Mudjijah dkk, (2019)

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba perusahaan terhadap usaha yang sedang dijalankan (Hauteas, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan ialah ROA. Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas dalam mengukur prosentase keuntungan yang didapatkan perusahaan berhubungan pada sumber daya ataupun total aset jadi efisiensi sebuah perusahaan pada pengelolaan asetnya dapat diketahui dari rasio ini. Rumus ROA ialah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Sumber: Nurqamar, (2020)

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dua tahap menggunakan alat bantu SPSS 27. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta untuk menjawab rumusan permasalahan digunakan uji hipotesis.

(Persamaan I)

$$WD = \alpha + b_1DAR + b_2KA + b_3KM + b_4KI + e$$

(Persamaan II)

$$WD = \alpha + b_1DAR + b_2KA + b_3KM + b_4KI + b_1DAR * CSR + b_2KA * CSR + b_3KM * CSR + b_4KI * CSR + e$$

WD	: <i>Water Disclosure</i>
a	: Konstanta
b_1 - b_7	: Koefisien regresi dari variabel independen
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio (Leverage)</i>
KA	: Kepemilikan Asing
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
CSR	: Corporate Social Responsibility
e	: <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2023.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WD_Y	168	.789	.982	.89482	.061937
CSR_Z	168	.765	.940	.86045	.040550
DAR_X1	168	.003	.441	.32819	.351233
KA_X2	168	.063	.661	.07708	.057962
KM_X3	168	.012	.994	.27788	.212062
KI_X4	168	.066	.664	.64992	.057962
M1_X1_Z	168	.003	.366	.29734	.318214
M2_X2_Z	168	.057	.599	.07006	.052465
M3_X3_Z	168	.011	.901	.25176	.192188
M4_X4_Z	168	.060	.602	.58893	.052531
Size_K1	168	10.833	14.213	12.49984	.742087
Profit_K	168	.000	.830	.11858	.135475
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai atau value dari masing variabel berbeda jauh, pada nilai mean berkisar antara 0,070 hingga 12,499, pada nilai standar deviasi 0,040 hingga 0,742, nilai maksimum 0,366 hingga 14,213, demikian juga pada nilai minimum antara 0,011 hingga 10,833. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki masing-masing perusahaan berbeda sesuai dengan *water disclosure* tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asymp Sign (2-tailed P)	Sig.	Distribusi
Unstandardized Residual	0,857	0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *p-value* 0,857; sehingga lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasyarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil Pengujian Multikolinieritas masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DAR (X1)	0,999	1,001	Tidak multikolinieritas
KempAsing (X2)	0,987	1,080	
KempManajerial (X3)	0,998	1,002	
KempInstitusi (X4)	0,999	1,001	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	α	Kesimpulan
DAR (X1)	0,935	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KempAsing (X2)	0,258	0,05	
KempManajerial (X3)	0,141	0,05	
KempInstitusional (X4)	0,313	0,05	

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Dari hasil tersebut pada tingkat signifikansi 5% semua koefisien regresi tersebut tidak signifikan (yaitu dengan tingkat signifikansi $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan. Grafik dibawah ini memperjelas tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
1,733	DW antara 1,5 - 2,5	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 5%, dengan prediktor sebanyak 4, karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 1,733, diantara 1,500-2,500, artinya dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi (terbebas dari autokorelasi).

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Regresi Linier Berganda I

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel DAR (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan institusional (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap *water disclosure* (Y).

Tabel 6. Rekapitulasi Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	0,958	17,703	0,008
DAR (X_1)	0,102	7,081	0,065
KempAsing (X_2)	0,078	8,935	0,002
KempManajerial (X_3)	0,030	6,479	0,041
KempInstitusional (X_4)	0,084	7,011	0,031

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil analisis dari program SPSS 27 pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	0,958	17.708	0,006
DAR (X_1)	0,701	10.081	0,004
KempAsing (X_2)	0,194	11.518	0,005
KempManajerial (X_3)	3,320	11.387	0,016
KempInstitusional (X_4)	8,194	17.518	0,005
DAR (X_1) * CSR (Z)	2,238	10.023	0,053
KepAsing (X_2) * CSR (Z)	3,601	15.501	0,017
KepManajerial (X_3) * CSR (Z)	0,633	17.518	0,005
KepInstitusional (X_4) * CSR (Z)	0,925	12.491	0,024

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis I

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model dalam memperkirakan pengaruh variabel bebas DAR (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap *water disclosure* (Y). Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas variabel bebas DAR (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap *water disclosure* (Y).

2) Uji t

Perhitungan untuk menguji keberartian variabel bebas variabel bebas DAR (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap *water disclosure* (Y) secara individu adalah:

- Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,065 >$ nilai signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh tidak signifikan variabel DAR (X_1) terhadap *water disclosure* (Y).
- Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 <$ nilai signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan asing (X_2) terhadap *water disclosure* (Y).
- Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,135 >$ nilai signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial (X_3) terhadap *water disclosure* (Y).

- d) Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,031 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional (X_4) terhadap *water disclosure* (Y).
- 3) Uji R^2 (koefisien determinasi)
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted* koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,832, hal ini berarti bahwa variabel bebas variabel bebas DAR (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap *water disclosure* (Y) sebesar 83,20% dan sisanya sebesar 16,80% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

b. Uji Hipotesis II

1) Uji F

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 maka terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh variabel bebas *Leverage* (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), institusional (X_4), *Leverage* dengan moderasi CSR (X_5), kepemilikan asing dengan moderasi CSR (X_6), kepemilikan manajerial dengan moderasi CSR (X_7), dan institusional dengan moderasi CSR (X_8) terhadap *water disclosure* (Y).

2) Uji t

Perhitungan untuk menguji pengaruh variabel bebas *Leverage* dengan moderasi CSR (X_5), kepemilikan asing dengan moderasi CSR (X_6), kepemilikan manajerial dengan moderasi CSR (X_7), dan institusional dengan moderasi CSR (X_8) terhadap *water disclosure* (Y) secara individu adalah:

- Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,053 > \text{nilai signifikansi } 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Leverage* dengan moderasi CSR (X_5) terhadap *water disclosure* (Y).
 - Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,017 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan asing dengan moderasi CSR (X_6) terhadap *water disclosure* (Y).
 - Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial dengan moderasi CSR (X_7) terhadap *water disclosure* (Y).
 - Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,024 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional dengan moderasi CSR (X_8) terhadap *water disclosure* (Y).
- 3) Uji R^2 (koefisien determinasi)
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted* koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772, hal ini berarti variabel bebas *Leverage* (X_1), kepemilikan asing (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), institusional (X_4), *Leverage* dengan moderasi CSR (X_5), kepemilikan asing dengan moderasi CSR (X_6), kepemilikan manajerial dengan moderasi CSR (X_7), dan institusional dengan moderasi CSR (X_8) terhadap *water disclosure* (Y) sebesar 77,20% dan sisanya sebesar 22,80% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

5. Uji Variabel Kontrol

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang fraksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dan variabel kontrol profitabilitas yang diprosikan dengan *Return of Asset* (ROA).

a. Variabel Kontrol 1 (Ukuran Perusahaan/ Total Aset)

Tabel 8. Hasil Uji Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

Control Variables		WD_Y	DAR_X1	KA_X2	KM_X3	KI_X4	Size_K1
-none- ^a WD_Y	Correlation	1.000	.112	.082	.128	.082	.527
	Significance	.	.014	.029	.011	.029	.015
	(2tailed)						
	df	0	166	166	166	166	166
Size_K1 WD_Y	Correlation	1.000	.137	.094	.125	.094	
	Significance	.	.007	.022	.007	.022	
	(2tailed)						
	df	0	165	165	165	165	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 8. menjelaskan bahwa:

- 1) Hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* adalah positif (0,137) dan signifikan (0,007) dimana hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,012 menjadi 0,137.
- 2) Hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* adalah positif (0,094) dan signifikan (0,022) dimana hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,082 menjadi 0,094.
- 3) Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* adalah positif (0,125) dan signifikan (0,007) dimana hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, dan melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* yang awalnya 0,128 menjadi 0,125.
- 4) Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* adalah positif (0,094) dan signifikan (0,022) dimana hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,082 menjadi 0,094.

b. Variabel Kontrol 2 (Profitabilitas/ ROA)

Tabel 9. Hasil Uji Dengan Variabel Kontrol ROA

Control Variables		WD_Y	DAR_X1	KA_X2	KM_X3	KI_X4	Size_K1
-none- ^a WD_Y	Correlation	1.000	.112	.082	.195	.082	.524
	Significance	.	.014	.029	.011	.029	.048
	(2tailed)						
	df	0	166	166	166	166	166
Size_K1 WD_Y	Correlation	1.000	.103	.079	.189	.079	
	Significance	.	.018	.030	.014	.030	
	(2tailed)						
	df	0	165	165	165	165	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 9. menjelaskan bahwa:

- 1) Hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* adalah positif (0,103) dan signifikan (0,018) dimana hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,012 menjadi 0,103.

- 2) Hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* adalah positif (0,079) dan signifikan (0,030) dimana hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, dan melemahkan hubungan antara kepemilikan asing terhadap *water disclosure* awalnya 0,082 menjadi 0,079.
- 3) Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* adalah positif (0,189) dan signifikan (0,014) dimana hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, dan melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* yang awalnya 0,128 menjadi 0,189.
- 4) Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* adalah positif (0,079) dan signifikan (0,030) dimana hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, melemahkan hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* yang awalnya 0,082 menjadi 0,094.

Pembahasan

1. Pengaruh *leverage* terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,065 ($> 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *leverage* (X1) terhadap *water disclosure* (Y). *Leverage*, yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), mencerminkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, termasuk *water disclosure*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan dari kreditur untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya air. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran kreditur terhadap risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Rohma, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Wicaksono et al., 2021). Dengan demikian, perusahaan dengan DAR yang lebih tinggi lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi terkait pengelolaan air guna memenuhi ekspektasi kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Leverage, yang mencerminkan proporsi utang terhadap total aset, sering kali dianggap sebagai indikator risiko finansial suatu perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih fokus pada pengelolaan risiko keuangan dan pemenuhan kewajiban utang, sehingga mengabaikan aspek keberlanjutan, termasuk pengungkapan informasi terkait penggunaan dan pengelolaan sumber daya air (Fialho et al., 2021). Pengungkapan informasi terkait air menjadi semakin penting dalam era di mana isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mendapatkan perhatian lebih dari investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan diharapkan untuk transparan mengenai dampak operasional mereka terhadap sumber daya air, termasuk penggunaan, pengelolaan, dan upaya konservasi. Namun, meskipun *leverage* dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi perusahaan, penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara DAR dan tingkat pengungkapan informasi terkait air (Fialho et al., 2021).

2. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 ($< 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan asing (X2) terhadap *water disclosure* (Y). Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan informasi terkait air (*water disclosure*) pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan asing yang tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas

dalam laporan lingkungan perusahaan. Investor asing umumnya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terkait praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang mendorong manajemen untuk lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi mengenai penggunaan dan pengelolaan sumber daya air (Fialho et al., 2021).

Kepemilikan asing dapat membawa pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya, yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, perusahaan yang memiliki investor asing mungkin merasa terdorong untuk melaporkan inisiatif dan hasil terkait pengelolaan air secara lebih rinci, sehingga tidak hanya memenuhi regulasi yang ada, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan (Liu et al., 2023). Oleh karena itu, hubungan antara kepemilikan asing dan *water disclosure* dalam konteks sub sektor aneka industri di Indonesia mencerminkan sinergi antara tuntutan pasar global dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan informasi terkait air (*water disclosure*) pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023 juga terlihat dalam konteks peningkatan kesadaran akan isu-isu keberlanjutan di kalangan pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan asing yang tinggi sering kali lebih responsif terhadap tekanan untuk melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, termasuk penggunaan air (Botha et al., 2022). Hal ini tidak hanya mencakup pengungkapan kuantitatif mengenai volume air yang digunakan, tetapi juga informasi kualitatif mengenai kebijakan dan praktik pengelolaan air yang diterapkan. Selain itu, investor asing cenderung mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak negatif terhadap sumber daya air.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,135 ($> 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial (X_3) terhadap *water disclosure* (Y). Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan, yang sering kali diasumsikan dapat mempengaruhi keputusan strategis dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya air dan pengungkapan informasi terkaitnya (Cholifah & Kaharti, 2021). Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan manajerial dapat berperan dalam pengambilan keputusan, pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan informasi terkait air tidak signifikan.

Salah satu alasan mengapa kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *water disclosure* adalah bahwa manajer perusahaan sering kali lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, daripada pada isu-isu keberlanjutan yang lebih luas (Rembet et al., 2018). Dalam banyak kasus, manajer mungkin merasa bahwa pengungkapan informasi terkait air tidak memberikan nilai tambah langsung bagi perusahaan, terutama jika mereka menghadapi tekanan untuk memenuhi target finansial. Hal ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap pengungkapan informasi yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan sumber daya air, meskipun perusahaan tersebut mungkin memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan.

Selain itu, kepemilikan manajerial yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keberlanjutan. Dalam beberapa kasus, manajer yang memiliki kepemilikan saham yang besar mungkin lebih cenderung untuk mengambil keputusan yang menguntungkan secara finansial dalam jangka pendek, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan (Novianty, 2018). Ini menunjukkan bahwa meskipun manajer memiliki insentif finansial untuk menjaga reputasi perusahaan, mereka mungkin tidak merasa terdorong untuk mengungkapkan informasi terkait air secara transparan jika hal tersebut tidak dianggap sebagai prioritas strategis.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,031 ($< 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional (X4) terhadap *water disclosure* (Y). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi terkait air (*water disclosure*) pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan lingkungan perusahaan. Institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana, sering kali memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif mengenai penggunaan dan pengelolaan sumber daya air (Kleinman et al., 2017).

Kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi standar pelaporan yang lebih tinggi, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan informasi terkait air secara lebih rinci dan transparan (Nainggolan & Rohman, 2015). Selain itu, institusi keuangan dapat menggunakan pengungkapan informasi terkait air sebagai salah satu faktor dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Dalam sub sektor aneka industri, di mana penggunaan air dapat bervariasi tergantung pada jenis proses produksi, pengungkapan yang baik mengenai pengelolaan air menjadi semakin penting untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan regulasi yang berlaku. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan mungkin lebih cenderung untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pengelolaan air yang lebih baik, serta melaporkan hasilnya secara transparan kepada pemangku kepentingan (Novianty, 2018). Selanjutnya, kepemilikan institusional dapat memfasilitasi pengembangan inisiatif keberlanjutan yang lebih inovatif. Institusi keuangan dapat memberikan dukungan keuangan dan sumber daya lainnya untuk mengembangkan teknologi dan praktik yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya air. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengungkapan informasi terkait air dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melaporkan informasi terkait air secara tepat waktu dan akurat (Nainggolan & Rohman, 2015).

5. Pengaruh *leverage* terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,135 ($> 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh variabel bebas *leverage* dengan moderasi CSR (X5). Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2023, penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dari *leverage* yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pengungkapan informasi terkait air (*water disclosure*), dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. *Leverage*, yang mencerminkan proporsi utang terhadap total aset, sering kali dianggap sebagai indikator risiko finansial yang dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya air. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun *leverage* dapat mempengaruhi fokus perusahaan pada pengelolaan risiko, pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan informasi terkait air tidak signifikan, bahkan ketika CSR berperan sebagai variabel moderasi.

Salah satu alasan mengapa *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *water disclosure* adalah bahwa perusahaan dengan utang tinggi sering kali lebih terfokus pada pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek daripada pada isu-isu keberlanjutan yang lebih luas. Dalam situasi di mana perusahaan menghadapi tekanan untuk membayar utang, mereka mungkin mengalihkan perhatian dari pengelolaan sumber daya air dan pengungkapan informasi terkaitnya. Hal ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap pengungkapan informasi yang berkaitan dengan

penggunaan dan pengelolaan air, meskipun perusahaan tersebut mungkin memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan.

6. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,024 ($< 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan asing dengan moderasi CSR (X_5) terhadap *water disclosure* (Y). Kepemilikan asing sering kali membawa perspektif dan standar internasional yang lebih tinggi terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya air. Investor asing biasanya memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap pengungkapan informasi lingkungan, termasuk pengelolaan air, sehingga perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan (Othman & Ameer, 2010).

Namun, pengaruh kepemilikan asing terhadap *water disclosure* dapat dipengaruhi oleh tingkat komitmen perusahaan terhadap CSR. Ketika perusahaan memiliki program CSR yang kuat dan terintegrasi dengan baik, hal ini dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan informasi terkait air. Dalam konteks ini, CSR berfungsi sebagai pendorong yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya memenuhi regulasi yang ada, tetapi juga untuk melampaui ekspektasi pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan transparan mengenai praktik pengelolaan air (Kleinman et al., 2017). Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung lebih proaktif dalam melaporkan inisiatif dan hasil terkait pengelolaan air, sehingga meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, dalam konteks sub sektor aneka industri di Indonesia, hubungan antara kepemilikan asing dan *water disclosure* yang dimoderasi oleh CSR mencerminkan interaksi yang kompleks antara tekanan dari investor asing dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kepemilikan asing mereka dengan baik sambil tetap berkomitmen terhadap CSR cenderung akan lebih berhasil dalam meningkatkan pengungkapan informasi terkait air, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek finansial dan sosial dalam pengambilan keputusan perusahaan sangat penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

7. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,005 ($< 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial dengan moderasi CSR (X_7) terhadap *water disclosure* (Y). Kepemilikan manajerial, yang merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan, sering kali menciptakan insentif bagi manajer untuk berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Manajer yang memiliki saham di perusahaan cenderung lebih peduli terhadap kinerja jangka panjang dan reputasi perusahaan, sehingga mereka lebih mungkin untuk mendorong pengungkapan informasi terkait air yang lebih transparan dan komprehensif.

Ketika CSR diintegrasikan ke dalam strategi perusahaan, hal ini dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan informasi terkait air. Perusahaan yang memiliki program CSR yang kuat biasanya lebih proaktif dalam melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, termasuk penggunaan dan pengelolaan sumber daya air. Dalam konteks ini, CSR berfungsi sebagai pendorong yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya memenuhi regulasi yang ada, tetapi juga untuk melampaui ekspektasi pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan air. Manajer yang memiliki kepemilikan saham mungkin merasa lebih bertanggung jawab untuk menunjukkan

komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan akurat (Ekowati et al., 2023).

8. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,024 ($< 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional dengan moderasi CSR (X_8) terhadap *water disclosure* (Y). Kepemilikan institusional, yang mencakup saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana, sering kali membawa perspektif jangka panjang dan standar tinggi terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Institusi-institusi ini biasanya memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya air (Saputri & Isbanah, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan pengungkapan informasi terkait air sebagai respons terhadap tuntutan pemangku kepentingan.

Namun, pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* dapat dipengaruhi oleh tingkat komitmen perusahaan terhadap CSR. Ketika perusahaan memiliki program CSR yang kuat dan terintegrasi dengan baik, hal ini dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan informasi terkait air. Dalam konteks ini, CSR berfungsi sebagai pendorong yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya memenuhi regulasi yang ada, tetapi juga untuk melampaui ekspektasi pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan transparan mengenai praktik pengelolaan air (Boubaker, 2017). Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung lebih proaktif dalam melaporkan inisiatif dan hasil terkait pengelolaan air, sehingga meningkatkan kredibilitas dan reputasi mereka di mata investor dan masyarakat.

Sehingga, dalam konteks sub sektor aneka industri di Indonesia, hubungan antara kepemilikan institusional dan *water disclosure* yang dimoderasi oleh CSR mencerminkan interaksi yang kompleks antara tekanan dari investor institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kepemilikan institusional mereka dengan baik sambil tetap berkomitmen terhadap CSR cenderung akan lebih berhasil dalam meningkatkan pengungkapan informasi terkait air, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di pasar (Suhardjanto et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek finansial dan sosial dalam pengambilan keputusan perusahaan sangat penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

9. Hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* adalah positif (0,137) dan signifikan (0,007) dimana hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,012 menjadi 0,137.

Variabel kontrol ukuran perusahaan juga berperan penting dalam analisis ini. Ukuran perusahaan seringkali berhubungan dengan kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak tekanan dari pemangku kepentingan untuk melaporkan kinerja lingkungan mereka, termasuk penggunaan air. Dengan mengendalikan ukuran perusahaan, peneliti dapat memastikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *water disclosure* tidak terdistorsi oleh faktor-faktor lain yang terkait dengan skala operasi perusahaan. Oleh karena itu, analisis yang mempertimbangkan kedua variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika pengungkapan informasi lingkungan dalam konteks perusahaan.

10. Hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* adalah positif (0,094) dan signifikan (0,022) dimana hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,082 menjadi 0,094.

Adanya variabel kontrol ukuran perusahaan juga penting dalam analisis ini, karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kapasitas dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik. Dengan mengendalikan ukuran perusahaan, peneliti dapat memastikan bahwa pengaruh kepemilikan asing terhadap *water disclosure* tidak terdistorsi oleh faktor-faktor lain yang berkaitan dengan skala operasi. Penambahan hubungan dari 0,082 menjadi 0,094 menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan variabel kontrol, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan informasi air, menegaskan pentingnya peran kepemilikan asing dalam mendorong transparansi lingkungan.

- 11. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* adalah positif (0,125) dan signifikan (0,007) dimana hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, dan melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* yang awalnya 0,128 menjadi 0,125.**

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan *water disclosure* menunjukkan nilai positif sebesar 0,125 dengan tingkat signifikansi 0,007, yang mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan berhubungan dengan peningkatan pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya air. Meskipun hubungan ini positif, kekuatannya tergolong sangat lemah, yang menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan tersebut. Ketika variabel kontrol ukuran perusahaan diperkenalkan, hubungan ini mengalami penurunan dari 0,128 menjadi 0,125. Penurunan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara kepemilikan manajerial dan *water disclosure*. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan tekanan dari pemangku kepentingan untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan, sehingga mengurangi pengaruh langsung dari kepemilikan manajerial. Hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel kontrol dalam analisis hubungan ini, karena ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi dinamika pengungkapan informasi. Dengan demikian, meskipun kepemilikan manajerial berkontribusi terhadap transparansi, interaksi dengan ukuran perusahaan perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya pengaruhnya terhadap *water disclosure*.

- 12. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* adalah positif (0,094) dan signifikan (0,022) dimana hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,082 menjadi 0,094.**

Hubungan antara kepemilikan institusional dan *water disclosure* menunjukkan nilai positif sebesar 0,094 dengan tingkat signifikansi 0,022, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya air. Meskipun hubungan ini tergolong sangat lemah, hal ini tetap menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan dalam mendorong transparansi perusahaan. Ketika variabel kontrol ukuran perusahaan diperkenalkan, terdapat peningkatan hubungan dari 0,082 menjadi 0,094.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure*. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan tekanan dari pemangku kepentingan untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melaporkan informasi lingkungan. Hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel kontrol dalam analisis hubungan ini, karena ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai faktor yang memperkuat pengaruh kepemilikan institusional. Dengan demikian, meskipun hubungan ini lemah, adanya peningkatan ketika ukuran perusahaan dikendalikan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mendorong transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan.

- 13. Hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* adalah positif (0,103) dan signifikan (0,018) dimana hubungan antara *leverage* dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah**

dengan adanya variabel kontrol ROA, namun terdapat penambahan hubungan yang awalnya 0,012 menjadi 0,103.

Hubungan antara *leverage* dan *water disclosure* menunjukkan nilai positif sebesar 0,103 dengan tingkat signifikansi 0,018, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya air. Meskipun hubungan ini tergolong sangat lemah, hal ini tetap menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi mungkin merasa perlu untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya air guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Ketika variabel kontrol *Return on Assets* (ROA) diperkenalkan, terdapat peningkatan hubungan dari 0,012 menjadi 0,103.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa ROA dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *water disclosure*, mungkin karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu dan berkomitmen untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik. Hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel kontrol dalam analisis hubungan ini, karena ROA dapat berfungsi sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara utang dan pengungkapan informasi. Dengan demikian, meskipun hubungan ini lemah, adanya peningkatan yang signifikan ketika ROA dikendalikan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki potensi untuk mendorong transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan.

14. Hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* adalah positif (0,079) dan signifikan (0,030) dimana hubungan antara kepemilikan asing dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, , dan melemahkan hubungan antara kepemilikan asing terhadap *water disclosure* awalnya 0,082 menjadi 0,079.

Hubungan antara *leverage* dan *water disclosure* menunjukkan nilai positif sebesar 0,103 dengan tingkat signifikansi 0,018, yang mengindikasikan bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset berhubungan dengan peningkatan pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya air. Meskipun hubungan ini tergolong sangat lemah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi mungkin merasa terdorong untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya air, terutama untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Ketika variabel kontrol *Return on Assets* (ROA) diperkenalkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hubungan ini, dari 0,012 menjadi 0,103. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ROA dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *water disclosure*, mungkin karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya dan insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik.

Dengan demikian, meskipun hubungan antara *leverage* dan *water disclosure* tergolong lemah, adanya peningkatan yang signifikan ketika ROA dikendalikan menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas dapat memainkan peran penting dalam mendorong transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini menekankan perlunya analisis yang lebih mendalam untuk memahami dinamika hubungan ini.

15. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* adalah positif (0,189) dan signifikan (0,014) dimana hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, dan melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure* yang awalnya 0,128 menjadi 0,189.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan *water disclosure* menunjukkan nilai positif sebesar 0,189 dengan tingkat signifikansi 0,014, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya air. Meskipun hubungan ini positif, kekuatannya tergolong sangat lemah, yang menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan tersebut. Ketika variabel kontrol *Return on Assets* (ROA) diperkenalkan, hubungan ini mengalami peningkatan dari 0,128 menjadi 0,189. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ROA dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *water disclosure*, mungkin karena perusahaan yang lebih

menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya dan insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik.

Namun, meskipun ada peningkatan, hubungan ini tetap lemah, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel kontrol dalam analisis hubungan ini, karena ROA dapat berfungsi sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan informasi. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi antara kepemilikan manajerial dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan.

16. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* adalah positif (0,079) dan signifikan (0,030) dimana hubungan antara kepemilikan institusional dengan *water disclosure* tergolong sangat lemah dengan adanya variabel kontrol ROA, melemahkan hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *water disclosure* yang awalnya 0,082 menjadi 0,094.

Hubungan antara kepemilikan institusional dan *water disclosure* menunjukkan nilai positif sebesar 0,079 dengan tingkat signifikansi 0,030, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya air. Meskipun hubungan ini positif, kekuatannya tergolong sangat lemah, yang menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan tersebut. Ketika variabel kontrol Return on Assets (ROA) diperkenalkan, hubungan ini mengalami penurunan dari 0,082 menjadi 0,079. Penurunan ini menunjukkan bahwa ROA dapat melemahkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *water disclosure*, mungkin karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya dan insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik, sehingga mengurangi ketergantungan pada kepemilikan institusional sebagai pendorong transparansi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
7. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
8. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *water disclosure* dengan moderasi CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
9. Variabel kontrol ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, memperkuat hubungan variabel bebas *leverage*, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional,

sedangkan pada variabel bebas kepemilikan manajerial menjadi lebih lemah dibandingkan tanpa menggunakan variabel kontrol.

10. Variabel kontrol profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, memperkuat hubungan variabel bebas *leverage*, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial, sedangkan pada variabel bebas kepemilikan institusional menjadi lebih lemah dibandingkan tanpa menggunakan variabel kontrol.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan, karena karakteristik dan praktik pengungkapan di sektor lain atau di negara lain mungkin berbeda. Selain itu, fokus pada satu sub sektor dapat mengabaikan variabilitas yang ada di antara industri yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu 2020 hingga 2023 mungkin tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang dalam pengungkapan informasi terkait *water disclosure*. Perubahan kebijakan, regulasi, dan dinamika pasar yang terjadi di luar periode penelitian dapat mempengaruhi hasil dan relevansi temuan.
3. Meskipun penelitian ini mencakup beberapa variabel penting, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *water disclosure*, seperti budaya perusahaan, tingkat pendidikan manajemen, dan tekanan dari pemangku kepentingan. Keterbatasan dalam mengukur atau mengontrol variabel-variabel ini dapat mempengaruhi validitas hasil.
4. Ketersediaan dan kualitas data mengenai pengungkapan informasi terkait air dapat menjadi tantangan. Tidak semua perusahaan mungkin melaporkan informasi yang sama secara konsisten, dan perbedaan dalam metode pelaporan dapat mempengaruhi analisis.
5. Penelitian ini mungkin menghadapi kesulitan dalam mengukur tingkat komitmen CSR secara akurat, karena CSR dapat bervariasi dalam bentuk dan implementasi di setiap perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk menarik kesimpulan yang kuat mengenai peran moderasi CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, R. K., & Simatele, M. D. (2022). The role of stakeholder engagement in sustainable water resource management in South Africa. *Natural Resources Forum*, 46(4), 410–427. <https://doi.org/10.1111/1477-8947.12264>
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Eprint.Undip.Ac.Id*, 7(4), 1–48.
- Aouad, M. T., Khalili, A., Zeeni, C., Karam, C., & Kaddoum, R. (2023). In Response. *Anesthesia and Analgesia*, 137(1), E6. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000006542>
- Askham, T. (2019). Water-Related Disclosures By Food Producer Companies in South Africa. *Advances in Environmental Accounting and Management*, 8, 91–125. <https://doi.org/10.1108/S1479-359820190000008005>
- Botha, M., Oberholzer, M., & Middelberg, S. L. (2022). Water governance disclosure: the role of integrated reporting in the food, beverage and tobacco industry. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 256–279. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2020-1006>
- Boubaker, S. C. R. M. (2017). *Does CSR Reduce Financial Distress*. 2017(November 2017).
- Burritt, R. L., Christ, K. L., & Omori, A. (2016). Drivers of corporate water-related disclosure: Evidence from Japan. *Journal of Cleaner Production*, 129, 65–74. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.04.119>
- Cholifah, S., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(5), 888–900. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

- Damayanthi, I Gusti Ayu Eka, R. I. D. A. (2016). *Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Ekowati, Y., Widiastuti, N. P. E., & Mulyantini, S. (2023). The Role of Foreign Ownership in The Implementation of Green Economy in Hospitality Companies in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(4), 767–779. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i4.783>
- Fialho, A., Morais, A., & Costa, R. P. (2021). Impression management strategies and *Water Disclosures* – the case of CDP A-list. *Meditari Accountancy Research*, 29(3), 568–585. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2019-0542>
- Gallego-Alvarez, I., Ortas, E., Vicente-Villardón, J. L., & Álvarez Etxeberria, I. (2017). Institutional Constraints, Stakeholder Pressure and Corporate Environmental Reporting Policies. *Business Strategy and the Environment*, 26(6), 807–825. <https://doi.org/10.1002/bse.1952>
- Guo, C., & Pan, W. (2022). Research on Voluntary Carbon Information Disclosure Mechanism of Enterprises from the Perspective of Stakeholders—A Case Study on the Automobile Manufacturing Industry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph192417053>
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Helmig, B., Spraul, K., & Ingenhoff, D. (2016). Under Positive Pressure: How Stakeholder Pressure Affects Corporate Social Responsibility Implementation. *Business and Society*, 55(2), 151–187. <https://doi.org/10.1177/0007650313477841>
- Huang, Z., Chiu, C. L., Mo, S., & Marjerison, R. (2018). The nature of crowdfunding in China: initial evidence. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 300–322. <https://doi.org/10.1108/apjie-08-2018-0046>
- Imelda A. Bundoyo, A. D. (2019). Praktik Pengungkapan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Farmasi Proper Dan Nonproper Di Indonesia. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 8 No 1(1), 53–67.
- Indrajaya, G., & Herlina. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 1–23.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2018). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*.
- Kleinman, G., Kuei, C. H., & Lee, P. (2017). Using Formal Concept Analysis to Examine *Water Disclosure* in Corporate Social Responsibility Reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 341–356. <https://doi.org/10.1002/csr.1427>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. *Deepublish*.
- Le, D. H., Tran, P. L., Ta, T. P., & Vu, D. M. (2018). Determinants of corporate cash holding: Evidence from UK listed firms. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 561–569. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.40>
- Liu, C., Su, K., & Zhang, M. (2021). *Water Disclosure* and financial reporting quality for social changes: Empirical evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change*, 166(September 2020), 120571. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120571>
- Liu, C., Su, K., & Zhang, M. (2023). Do boards practice what they preach on nonfinancial disclosure? Evidence from China on corporate water information disclosures. *China Accounting and Finance Review*, 25(2), 249–289. <https://doi.org/10.1108/cafr-07-2022-0080>
- Lu, Y., & Abeysekera, I. (2014). Stakeholders' power, corporate characteristics, and social and environmental disclosure: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 64, 426–436. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.10.005>

- Mahyuni, L. P., & Dewi, I. G. A. A. T. (2020). Corporate Social Responsibility, Kearifan Lokal “Tri Hita Karana”, dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1–14.
- Nainggolan, N. E., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keluangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–9.
- Ngu, S. B., & Amran, A. (2018). Materiality disclosure in sustainability reporting: fostering stakeholder engagement. *Strategic Direction*, 34(5), 1–4. <https://doi.org/10.1108/SD-01-2018-0002>
- Novianty, A. (2018). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ukuran perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Daftar Efek Syariah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & AP, I. N. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ukuran perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(4), 460. <https://doi.org/10.1108/ijlma-05-2017-0110>
- Nyahas, S. I., Ntayi, J. M., Kamukama, N., & Munene, J. (2018). Stakeholders influence on voluntary disclosure practices by listed companies in Nigeria. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 267–283. <https://doi.org/10.1108/ijlma-05-2017-0110>
- Othman, R., & Ameer, R. (2010). Environmental Disclosures of Palm Oil Plantation Companies in Malaysia. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(1), 52–62.
- Ramadhini, A., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The effects of external stakeholder pressure on CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 29(2), 29–39.
- Rembet, E., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh Struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016*.
- Ritonga, I. T., Clark, C., & Wickremasinghe, G. (2019). Factors Affecting Financial Condition of Local Government in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 1–25. <https://doi.org/10.18196/jai.2002114>
- Rodiah, S., Ardian, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi The Effect of Internal Control , Compliance with Accounting Rules , Management Morality and Organization Culture to Accoun. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11.
- Rohma, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p1-9>
- Saeed Abdulwasea Hassan, A., Nordin, N., & Anuar Azamin, A. (2020). The Influence of the External and Internal Factors on the Adoption of the Performance measurement System in the Construction Industry in Yemen. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 864(1), 101–110. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/864/1/012153>
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Miscellaneous Industry di BEI Periode 2016–2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Soebiantoro, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1 Hal), 41–48.

- Suhardjanto, D., Rahmah Fitriyana, F., & Arta Wahyuningtyas, A. (2017). Stakeholder and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparative Study of Indonesia, India, and Pakistan. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 92–100. www.taipetimes.com.
- Sujianto, Yuliani, F., Syofian, Saputra, T., & Pratama, I. (2020). The impact of the organizational innovativeness on the performance of indonesian smes. *Polish Journal of Management Studies*, 22(1), 513–530. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.1.33>
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678–693. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.102>
- Talbot, D., & Barbat, G. (2020). *Water Disclosure* in the mining sector: An assessment of the credibility of sustainability reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1241–1251. <https://doi.org/10.1002/csr.1880>
- Tandelilin, E., & Joel F. Houaton, E. F. B. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tarihoran, A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Wiran Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Thu, P. A., & Khuong, N. V. (2018). Factors effect on corporate cash holdings of the energy enterprises listed on vietnam's stock market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 29–34.
- Titisari, K. H., Winanti, E., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 130–39. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.90>.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Indonesia Atma Jaya.
- Wicaksono, B., Suhardjanto, D., & Honggowati, S. (2021). Political Connection Dan Pengungkapan Air Di Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(1), 44–54.
- Yu, Y., & Choi, Y. (2016). Stakeholder pressure and CSR adoption: The mediating role of organizational culture for Chinese companies. *Social Science Journal*, 53(2), 226–235. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2014.07.006>
- Yunus, S., Elijido-Ten, E. O., & Abhayawansa, S. (2020). Impact of stakeholder pressure on the adoption of carbon management strategies: Evidence from Australia. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(7), 1189–1212. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2019-0135>